
**Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)
di Kelurahan Kahuripan**

Damay Rusli^{1*}, Cicip Zemi Permadi², Dandan Haryono³

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tasikmalaya^{1,2}

Universitas Tadulako Kota Palu Sulawesi Tengah³

Email: hdamayrusli@gmail.com¹, cicipzemipermadi@gmail.com²,
dandanharyono@gmail.com³

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 02-04-2022

Diterima dalam bentuk

revisi : 14-04-2022

Diterima dalam bentuk

Publish : 18-04-2022

Kata Kunci: pemberdayaan;
pemberdayaan masyarakat;
kelompok wanita tani

Keywords: empowerment;
community empowerment;
women farmers group

Abstrak

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani belum tercapai dengan baik sebagai akibat dari pelaksanaan langkah-langkah pemberdayaan yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh Kepala Desa Kahuripan dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai "Human Instrument" berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memilih kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani belum tercapai dengan baik karena langkah-langkah pemberdayaan belum sepenuhnya dilaksanakan, antara lain: *Opportunity Measures*. Sehingga Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya belum tercapai dengan baik. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Kelompok Wanita Tani di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang telah atau belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, perlu adanya perbaikan dan perbaikan di masa yang akan datang demi tercapainya tujuan organisasi.

Abstract

The empowerment of the Women Farmers Group has not been achieved properly as a result of the implementation of empowerment measures that have not been fully implemented by the Kahuripan Village Head and the Agricultural Extension Agency (BPP) of Kahuripan Village, Tawang District, Tasikmalaya City. The purpose of this study was to determine the empowerment of the Women Farmers Group (KWT) in Kahuripan Village, Tawang District, Tasikmalaya City. The method used in this study is a qualitative descriptive research method as a "Human Instrument" which functions to determine the focus of the study, select informants as data sources, collect data, select data quality, analyze data, interpret data and draw conclusions from the findings. From

the results of the analysis it can be concluded that the Empowerment of Women Farmers Groups has not been achieved properly because the empowerment measures have not been fully implemented, including: Opportunity Measures. So that the Empowerment of Women Farmers Groups in Kahuripan Village, Tawang District, Tasikmalaya City has not been achieved properly. Community empowerment steps are very important to support the implementation of the Women Farmers Group in Kahuripan Village, Tawang Subdistrict, Tasikmalaya City which has or has not been fully implemented optimally, there needs to be improvements and improvements in the future to achieve organizational goals.

Koresponden author: Damay Rusli

Email: safitriinke@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan proses memberi kuasa/kuasa kepada yang lemah dan mengurangi kuasa mereka yang terlalu berkuasa untuk mencapai keseimbangan (Mamonto et al., 2017). Dari pengertian pemberdayaan tersebut, pemberdayaan dapat menciptakan masyarakat yang terampil dalam mengelola lingkungan sekitar yang dapat diolah dan ditumbuhkan dalam kreativitas masyarakat melalui potensi yang terkandung di dalam tanah hutan yang luas (Saiful Hadi et al., 2018)

Pemberdayaan ini merupakan pengembangan masyarakat oleh pemerintah (Deswimar, 2014), seperti yang terdapat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Masyarakat Kelurahan Kahuripan yang memiliki kekayaan alam, ditandai dengan tanah yang cukup subur, lahan yang cukup luas untuk dijadikan lahan pertanian. Melalui kelompok wanita tani (KWT) mampu meningkatkan kesejahteraan perempuan dan meningkatkan perekonomian masyarakat (Evendi & Suryadharna, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menunjukkan bahwa di tahun 2021 sebanyak 1.398.1 juta orang mengalami kenaikan 1,59 juta orang dibanding tahun 2020. Sementara pengangguran mengalami penurunan 0,81 dibanding tahun 2020. Dikarenakan terdapat peningkatan lapangan pekerjaan pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dalam arti lapangan kerja tersebut berdasarkan pada usaha mikro kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, 19,1 juta orang (9,30% dari populasi usia kerja) telah terkena dampak COVID-19 karena dampaknya. Termasuk pengangguran karena covid-19 (1,62 juta), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19 (0,65 juta), tidak masuk kerja sementara karena covid-19 (1,11 juta) dan Penduduk bekerja yang kehilangan pekerjaan. selama jam kerja akibat COVID-19 (15,72 juta). Dengan demikian, KWT menjadi salah satu potensi untuk mengatasi permasalahan pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan baru. Sehingga KWT perlu diberdayakan di masyarakat untuk mengatasi masalah kekurangan pangan akibat permasalahan perekonomian di Indonesia.

Perempuan tidak hanya berjuang untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak dan keluarga (Said, 2020). Melalui potensi dan keuletan, perempuan dapat menjadi modal awal dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian, yaitu untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya sendiri. Peran

perempuan bukan hanya sebagai mitra hidup maupun pengasuh, tetapi juga berperan dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga ([Andalla & Listyani](#), 2018).

Program pemberdayaan adalah upaya peningkatan status dan peran pribadi. Pernyataan tersebut memaparkan upaya memberdayakan perempuan untuk memiliki persamaan hak, berperan dalam pemecahan masalah, serta terlibat aktif dalam memajukan peran perempuan dalam perencanaan, pengarahan, dan perlindungan. Selain memperlakukan perempuan sebagai inferior, bentuk-bentuk penaklukan lainnya dapat menghambat perkembangan perempuan ([Sibarani & Gulo](#), 2020). Terlihat dari berkembangnya budaya paternalistik dalam birokrasi Indonesia yang mana perempuan memainkan peran kecil. Status mereka dipandang rendah di berbagai bidang.

Kelompok Wanita Tani adalah sekelompok istri atau wanita petani yang bekerja sama untuk memajukan, menyepakati dan memanfaatkan sumber daya pertanian dan meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kapasitas petani dan kesejahteraan masyarakat ([Kurniyati et al.](#), 2014). KWT biasanya berada di tingkat desa dan memiliki potensi alam berupa lahan kering atau lahan pertanian. Kehadiran KWT merupakan pendorong dalam meningkatkan kesadaran dan inovasi petani, serta meningkatkan hasil lahan dan tanaman bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Selain itu, KWT merupakan forum yang efektif dan bermanfaat bagi asosiasi untuk membantu dalam pengelolaan serta pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh berbagai perkembangan atau inovasi ([Susilowati et al.](#), 2022). Keberadaan KWT penting mengingat masih banyak petani menjual hasil panennya dengan harga rendah. Penting untuk melihat proses varietas tanaman yang lebih inovatif dan menguntungkan bagi petani.

Tasikmalaya merupakan tempat yang sedang bertumbuh kembang dalam segala aspek tentunya sedikit sulit dalam hal tempat untuk bertani sehingga perlu sebuah inovasi, sehingga mata pencaharian petani tergerus seiring berjalannya waktu banyak peternak terlokasi, dan mengarah ke tempat wisata, menjelma menjadi perumahan hotel restoran dan lain-lain, akibatnya prekonomian masyarakat terganggu, ekosistem tanah berubah, sehingga ini menjadi masalah yang sulit di pecahkan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan Mawar Bodas dari KWT di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Peraturan KWT ini berpacu pada peraturan pemerintah Kota Tasikmalaya, keanggotaan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas ini berasal dari warga sekitar yang dominan sebagai ibu rumah tangga, yang kesehariannya hanya mengurus keluarga, demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mereka mengembangkan potensi dan diri untuk di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas ini.

Adapun prestasi yang dimiliki oleh KWT Mawar Bodas diantaranya :

1. Juara 1 Kebun Contoh Terbaik Gerakan Kelurahan Sadar Inflasi Walikota *Award* Tahun 2017.
2. Juara 2 Lomba Cipta Menu B2SA Tingkat Kota Tasikmalaya Tahun 2020.

Tujuan dari program KWT adalah untuk memberdayakan individu dan masyarakat agar menjadi individu yang mandiri secara pemikiran dan ekonomi untuk merdeka finansial.

Kondisi tempat berlangsungnya aktivitas KWT yang bisa dibilang sangat strategis untuk lokasinya, karena berada di tengah-tengah kota dan mudah untuk dijangkau, Kelompok Wanita Tani ini biasanya membuka pasar sayuran pada hari kamis pagi, selain mempunyai konsumen tetap, Kelompok Wanita Tani ini juga banyak diminati karena sauran hasil taninya sangat bagus dan sesuai dengan yang diharapkan. *Outcome* yang didapatkan oleh para penggerak Kelompok Wanita Tani ini tentu saja banyak, mulai dari peningkatan perekonomian keluarga, bertambahnya wawasan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan potensi masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani tersebut.

Masalah yang muncul KWT Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya:

1. Belum memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian yang mumpuni.
2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok yang Rendah.
3. Keterampilan Pengolahan Lahan Tani.
4. Kesulitan Dalam Pemasaran hasil Tani

Pemberdayaan memiliki dua arti, pemberdayaan atau kewenangan artinya pemberian kekuasaan, pemindahan kekuasaan, atau pendelegasian kekuasaan kepada pihak yang lebih kecil/tidak berwenang ([Hiryanto, 2017](#)). Sedangkan pemberdayaan atau pemberdayaan merupakan memberikan kemampuan untuk memberdayakan, memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu ([Pamuji, 2017](#)).

Pemberdayaan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk membayangkannya ([Rumawas, 2019](#))

KWT adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari dinas pertanian dan layanan ketahanan pangan, yang diharapkan dapat mendorong kegiatan yang mendukung perekonomian. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada pengembangan kerjasama yang dilandasi oleh kesadaran petani sebagai anggotanya untuk meningkatkan taraf hidupnya ([Syamsuddin, 2013](#)).

Kelompok tani perempuan bukan hanya perkumpulan istri tani atau perempuan desa yang bergerak di bidang pertanian, namun kegiatan kelompok tani perempuan dapat memberikan dampak positif, sehingga meningkatkan taraf ekonomi keluarganya ([Ervinawati & Fatmawati, 2015](#))

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan KWT di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, serta diharapkan dapat menambah studi kepustakaan khususnya Ilmu Pemerintahan guna penelitian lebih lanjut. Bagi Kepentingan Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ide dan gagasan serta masukan dalam upaya meningkatkan Pemberdayaan KWT di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang kota Tasikmalaya berdasarkan pada landasan teoritik empirik. Peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

Tinjauan penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh ([Afifah, 2020](#)), Hasil penelitian menyarankan bahwa pemberdayaan KWT Asri Dukuh Dawung meliputi: identifikasi potensi dusun, masalah dusun dan kelompok, dan peluang kelompok. Perencanaan, termasuk peningkatan kesadaran, rekrutmen anggota dan pendamping, persiapan lapangan. Pelaksanaan yang terdiri dari jenis acara, media, materi, partisipasi, dan motivasi. Perencanaan pemantauan dan evaluasi proses dan hasil acara. Dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri adalah dapat meningkatkan kemandirian, *skill* atau keterampilan, serta keharmonisan antar anggota Kelompok Wanita Tani Asri.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah, pertama dari segi variabel yang lebih fokus kepada pemberdayaan dalam bidang pertanian di wanita tani, kedua fokus dan lokus penelitian berbeda, ketiga waktu dan tempat yang berbeda, kemudian hasil dan kesimpulan serta informan yang di gunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan eksplanasi Deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa hal diantaranya, Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan reduksi data, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verifikasi*. Lokasi penelitian dilakukan di Sekretariat KWT Mawar Bodas di Jalan Karsanagara Sindanggalih RT 002 RW 015 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 (Enam) bulan terhitung dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas adalah organisasi tani yang beranggotakan wanita-wanita dari Kecamatan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Kegiatan KWT Mawar Bodas meliputi usaha tani skala keluarga, mulai dari penaburan hingga panen, pasca panen dan pengolahan hasil panen yang berkualitas sehingga anggota Kelompok Wanita Tani dapat menjual hasil panen dan olahannya dengan sangat baik. Teknik penanaman pertanian perlu disesuaikan agar dapat berkembang dan meningkatkan hasil serta memunculkan ide dan inovasi baru dalam keterampilan di kalangan perempuan tani Mawar Bodas di Desa Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Keputusan Walikota Tasikmalaya Nomor 520/kep.28-DKPP/2021 Tentang Penetapan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Kelembagaan Pelaku Utama dan tenaga Penyuluhan Pertanian di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. Kelompok Wanita Tani Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Tani Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya berdiri pada tanggal 10 Agustus 2017. Asal usul berdirinya KWT Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ini bermula dari kumpulan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tetap, dan para istri petani yang berdomisili di sekitar tempat kelompok wanita tani mawar bodas berlangsung. Lokasi Sekretariat KWT ini di Jalan Sukanagara Sindanggalih RT 002 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Melalui Dimensi Sumber Daya

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Sudah melakukan sosialisasi kepada KWT kelurahan kahuripan, sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan rutin setiap 3 minggu sekali. Maka Kelompok Wanita Tani menghasilkan pengetahuan yang baik, namun kondisi pengetahuan tersebut belum menunjang keterampilan, hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh BPP dalam melaksanakan tugas mendampingi dan memberikan informasi kepada pengurus kelompok wanita tani kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota Tasikmalaya.

Diperlukan adanya prospek secara berkelanjutan oleh badan terkait karena BPP baru melaksanakan beberapa kali dalam melaksanakan penyuluhan terhadap KWT

yang ada di Kelurahan Kahuripan. Maka dalam keterampilan, maka dimensi sumber daya melalui keterampilan Kelompok Wanita Tani ini perlu adanya pendampingan dari pihak yang berwenang dalam hal ini BPP secara kontinuitas secara sampai pada batas berdayanya kelompok wanita tani yang ada di kahuripan yang ditunjukkan dengan kemahiran atau keterampilan dari mulai keterampilan memahami potensi lahan dan memahami cara bercocok tanam yang baik dan benar. BPP memiliki kewajiban mendampingi Kelompok Wanita Tani kelurahan kahuripan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

a. Kemampuan Berpikir Kelompok Wanita Tani

Sudah ada bentuk perkembangan atau ide pokok gagasan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani misalkan munculnya alat, munculnya bibit unggul, ada metode atau varian baru di dalam pertanian hasil produksinya contohnya beras merah, beras hitam tetapi di kembangkannya tidak di sawah tetapi dipolibeg.

Selain itu Para Kelompok Wanita Tani mengembangkan pertanian musiman. Maka dari itu kemampuan berpikir kelompok wanita tani masih minim dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani kelurahan kahuripan bukan dari ilmu pertanian murni, maka perlu adanya pola pikir yang lebih luas untuk para penggerak kelompok wanita tani dari setiap pola pikir individunya. Dalam pengembangan pola pikir kelompok wanita tani perlu diiringi dengan pemikiran-pemikiran atau ide gagasan yang dapat menciptakan inovasi yang baru untuk kemajuan kelompok wanita tani kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya. Hal ini didapatkan dari data mata pencaharian masyarakat kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kahuripan

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Pegawai Negeri Sipil	915	
2.	Pegawai Swasta	1615	
3.	TNI/Polri	260	
4.	Petani	-	
5.	Pedagang	-	
6.	Ibu Rumah Tangga	4145	
7.	Wiraswasta	1835	
8.	Buruh harian lepas	2125	
9.	Tenaga Profesi	23	
10.	Pensiunan	389	
11.	Belum Bekerja	4277	
12.	Tidak Bekerja	4445	
13.	Lainnya	676	

Sumber : Profil Kelurahan Kahuripan

b. Kemampuan Fisik kelompok Wanita Tani

Kerjasama tersebut sedikit membantu para pengurus wanita tani untuk memiliki kesempatan dan pengalaman untuk mengetahui hal-hal yang penting dalam ilmu pertanian. Hal tersebut bisa menjadi peluang yang cukup baik untuk para penggerak kelompok wanita tani mawar bodas untuk tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara memperluas jaringan relasi untuk mendapatkan ilmu serta pengalaman yang baru untuk pengembangan potensi perorangan maupun Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

c. Gerakan Kelompok Wanita Tani

Gerakan kelompok wanita tani sebenarnya sudah ada yaitu dengan cara mengadakan kumpulan rutin dan membuat jadwal piket untuk memberikan tugas dan tanggung jawab yang merata kepada seluruh penggerak kelompok wanita tani mawar bodas kelurahan kahuripan, Maka dari itu perlu adanya rasa saling peduli dan saling merangkul antara kelompok wanita tani agar terus kompak dan bergerak untuk memajukan dan mengembangkan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

2. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kelurahan Kahuripan Melalui Dimensi Kesempatan

Teknis manajemen yang dimiliki oleh kelompok wanita tani kelurahan kahuripan masih belum maksimal, hal tersebut dilihat dari kurangnya partisipasi anggota sepenuhnya hanya beberapa orang saja yang bergerak belum sepenuhnya mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Apabila penggerak kelompok wanita tani bisa mempunyai teknis manajemen kelompok yang baik maka antar perorangan bisa menerapkan dan memaksimalkan tugasnya dengan kesadaran sendiri dan tanggung jawab hal tersebut akan lebih memaksimalkan perkembangan kelompok wanita tani di kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya.

a. Pembinaan Teknis Manajemen Kelompok Wanita Tani

Pembinaan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani masih belum maksimal, dilihat dari masih banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh para pengurus kelompok wanita tani dalam mengembangkan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Sebaiknya para penggerak kelompok wanita tani terus melakukan pembinaan teknis manajemen kelompok dengan baik yang bisa didapatkan darimana saja, agar pelaksanaan pengembangan kelompok wanita tani di kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya bisa terus berjalan dan berkembang dengan baik.

b. Perlindungan Usaha Kelompok Wanita Tani

Adanya kelompok wanita tani dapat membantu mengembangkan kelurahan kahuripan agar tetap bisa berkontribusi secara baik dalam pengabdian masyarakat khususnya dalam pelayanan masyarakat.

c. Tempat Usaha Kelompok Wanita Tani

Adanya pasar tani senin kamis ini mampu mengurangi beban masyarakat untuk mendapatkan sayur-sayuran dan hasil olahan tani siap saji berupa keripik singkong, keripik bayam dengan harga yang terjangkau dan dengan baik tanpa harus jauh-jauh pergi ke pasar. Hal ini juga mampu memudahkan para penggerak kelompok wanita tani untuk menjual hasil tani dan mendapatkan keuntungan dari hasil tani.

3. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kelurahan Kahuripan Melalui Dimensi Pengetahuan

Masih kurangnya pengetahuan kelompok wanita tani kelurahan kahuripan dalam mengembangkan potensi yang diseimbangi dengan perubahan zaman dan teknologi yang semakin *modern*.

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh para penggerak kelompok wanita tani seharusnya mampu menyeimbangi dengan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan menggunakan metode-metode bertani yang menggunakan sistem yang baru sehingga ada perubahan metode yang lama ke metode yang baru, misalkan yang sudah diterapkan oleh kelompok wanita tani kelurahan kahuripan yaitu bercocok tanam dengan teknik hidroponik tanaman ditanam dalam media khusus. Sebagai pengganti tanah, tanaman tumbuh di media khusus dengan bantuan sistem sirkulasi air. Air sebelumnya telah dicampur dengan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh. Proses penanaman tanaman hidroponik lebih efisien karena persaingan nutrisi dengan tanaman lain lebih sedikit, yang biasanya terjadi pada budidaya tanah tradisional, sehingga proses pertumbuhan tanaman menjadi lebih efisien. Tanaman yang ditanam dalam sistem hidroponik tidak memerlukan sistem perakaran yang kompleks untuk menyerap nutrisi sehingga energi yang diperoleh dapat terkonsentrasi pada pertumbuhan buah-buahan, bunga dan tanaman. Jadi jangan heran jika buah dan sayuran hidroponik jauh lebih besar dari tanaman yang ditanam di tanah.

Metode yang digunakan tersebut memang sudah tepat dilaksanakan di kelompok wanita tani kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya karena melihat hasil tanaman dan buah-buahan yang dihasilkan bisa sesuai dengan harapan bersama dan prosesnya pun tidak begitu sulit.

Penggunaan budidaya tanaman yang lebih modern yaitu dengan menggunakan teknik hidroponik mampu memberikan banyak manfaat yang baik kepada kelompok wanita tani. Misalnya, sistem hidroponik menghasilkan panen 75% lebih besar daripada penggunaan media tanah secara tradisional. Diantaranya manfaat dari menggunakan teknik hidroponik adalah sebagai berikut :

a. Bebas Penyiraman

Keuntungan yang disukai oleh pembudidaya menggunakan sistem hidroponik adalah tanaman membutuhkan perawatan yang minimal. Konsentrasi nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman dalam sistem hidroponik mudah larut dalam air.

b. Tidak membutuhkan perlakuan khusus

Aspek stabilitas Ph merupakan kunci penting dalam menentukan apakah suatu tanaman akan bertahan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal saat panen.

c. Hemat Energi

Tanaman hidroponik tidak hanya hemat energi dalam hal efisiensi air dan penanganan khusus yang minimal (seperti penyesuaian stabilitas pH), tetapi juga membutuhkan perawatan yang relatif sedikit sehingga hemat energi.

d. Ramah Lingkungan

Keuntungan lain yang dipertimbangkan banyak pembudidaya yaitu ramah lingkungan. Mengingat era praktik yang lebih ramah lingkungan di industri pertanian saat ini.

e. Kualitas Produk yang baik

Sistem irigasi air yang mendistribusikan nutrisi langsung ke tanaman, proses pertumbuhannya juga meningkat tajam dibandingkan dengan media tradisional (tanah).

f. Mudah diterapkan dimanapun

Banyak orang memilih sistem hidroponik sebagai metode *urban farming* atau berkebun modern di sekitar kota. Dengan media tanam *soilless water*, kita tidak perlu lagi mencari lahan khusus untuk keperluan hortikultura atau menanam tanaman. Terutama di daerah perkotaan yang lahannya bisa digunakan untuk kegiatan pertanian. Inilah sebabnya mengapa banyak kaum urban yang tinggal di negara maju mulai menggunakan hidroponik untuk menanam tanaman.

g. Mental Kelompok Wanita Tani

Mental yang dimiliki oleh kelompok wanita tani masih belum maksimal, akan tetapi dari banyaknya anggota kelompok wanita tani masih banyak yang tetap konsisten dan bekerja keras untuk keberlangsungan kelompok wanita tani mawar bodas agar tetap berkembang dengan baik. Dari jumlah anggota 25 orang, 15 orang diantaranya masih tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mempertahankan mental dan ide gagasan yang dimiliki untuk keberlangsungan kelompok wanita tani. Jika seluruh anggota kelompok wanita tani mampu mempertahankan diri dengan baik dan bertanggung jawab melaksanakan tugasnya, maka pengembangan kelompok wanita tani mawar bodas akan terus berkembang secara baik.

h. Pengalaman di Kelompok Wanita Tani

Pengalaman yang dimiliki oleh para pengurus kelompok wanita tani mawar bodas beragam, ada yang mempunyai basic murni dari pertanian ada yang bahkan tidak memiliki pengalaman atau kemampuan keterampilan tentang pertanian namun mereka mampu mengikuti dan mengembangkan diri secara individu untuk terus konsisten bertanggung jawab dalam mengembangkan kelompok wanita tani mawar bodas kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya.

Pengalaman memang perlu dikarenakan akan cepat merespon perkembangan dan lebih mudah untuk meneruskan prosesnya dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman sebelumnya, hal tersebut akan menunjang cepat atau

lambatnya pergerakan kelompok wanita tani mawar bodas di kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya.

4. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kahuripan Melalui Dimensi Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani mawar bodas sudah cukup baik, walaupun mereka bukan berasal dari petani secara murni, tetapi ada kemauan yang cukup besar untuk para penggerak kelompok wanita tani mawar bodas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Keterampilan memang perlu dimiliki oleh setiap anggota, hal ini akan mampu menunjang kemajuan dan perkembangan kelompok wanita tani dengan baik. Oleh karena itu para pengurus kelompok wanita tani harus mempunyai inisiatif dan ide gagasan yang luas untuk pengembangan keterampilan individu dan kelompok, agar ketika Petugas Lapangan dari Badan Penyuluhan Pertanian tidak bisa melaksanakan pelatihan-pelatihan atau pengembangan keterampilan, maka kelompok wanita tani itu sendiri yang harus mempunyai inisiatif untuk tetap maju dan berkembang dengan wawasan yang didapatkan dari sumber yang lain, untuk tetap memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada untuk mengasah dan memperluas keterampilan individu dan kelompok mengenai budidaya pertanian yang baik. Dengan Parameter Keterampilan sebagai berikut :

a. Macam-Macam Keterampilan yang diperoleh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Putika Sari selaku Ketua Kelompok Wanita Tani yang dilakukan di balai pertemuan kelompok wanita tani mawar bodas pada hari selasa, 4 januari 2022 pukul 10.00 WIB) keterampilan yang sudah diperoleh oleh kelompok wanita tani sudah cukup baik, hal ini didasarkan pada penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan dikembangkan secara otodidak oleh para pengurus wanita tani ketika pelaksanaan pelatihan tidak bisa dilaksanakan oleh badan penyuluhan pertanian, hal ini dimaksudkan untuk mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok agar tetap berkembang.

Apabila Kelompok Wanita Tani mempunyai inisiatif yang baik untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dalam bertani, maka pengembangan dan pemberdayaan kelompok wanita tani di kelurahan kahuripan kecamatan tawang kota tasikmalaya akan terus berkembang dengan baik.

b. Sarana Dalam Memperoleh Keterampilan

Masih minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok wanita tani mawar bodas dalam proses pertanian, hal ini tetap dimaksimalkan oleh para pengurus dengan memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada supaya terus dapat menunjang pertanian yang sesuai. Dari mulai pemanfaatan alat-alat rumah tangga yang dapat dijadikan tempat budidaya tanaman dengan teknik hidroponik.

Apabila kelompok wanita tani mempunyai ide gagasan yang baik, maka hal ini akan menunjang kemajuan dan perkembangan kelompok wanita tani mawar bodas untuk menghasilkan hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan juga bahwa Lurah dan BPP) selalu memberikan penjelasan serta penekanan pentingnya pencapaian tujuan organisasi yaitu pada kelompok wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Tercapainya tujuan organisasi sedikit banyaknya akan berpengaruh pula terhadap tercapainya tujuan pegawai dan masyarakat terutama dalam KWT. Motivasi anggota kelompok wanita tani masih belum maksimal, dilihat dari jumlah keseluruhan anggota kelompok wanita tani dengan yang bergerak di lapangan berbeda, artinya masih ada pengurus yang tidak menjalankan tanggung jawab dan tugasnya. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi keberlangsungan kelompok wanita tani mawar bodas, dengan sedikitnya yang berperan akan memperlambat proses perkembangan kelompok wanita tani mawar bodas yang disebabkan karena kurangnya partisipasi penuh para penggerak untuk keberlangsungan budidaya pertanian

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan secara kualitatif diatas mengenai Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan, maka pelaksanaan penerapan ukuran-ukuran Pemberdayaan, yaitu dengan dimensi sumber daya yang sudah berjalan efektif dan sesuai dengan keadaan dan sumber daya sudah ada tinggal memanfaatkan secara efektif dan efisien.

Dimensi kesempatan yaitu manajemen yang dimiliki oleh kelompok wanita tani kelurahan kahuripan masih belum maksimal, kemudian Pembinaan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani masih belum maksimal, namun berbicara kesempatan Adanya pasar tani senin kamis ini mampu mengurangi beban masyarakat untuk mendapatkan sayur-sayuran dan hasil olahan tani siap saji

Dimensi Pengetahuan, Mental Kelompok Wanita Tani yang kuat dan pola pikir yang luas untuk menciptakan berbagai macam ide gagasan yang akan mampu menunjang keberhasilan kelompok wanita tani dengan memanfaatkan berbagai macam kesempatan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok wanita tani mau itu secara individu maupun secara kelompok, sepenuhnya secara optimal dijalankan perlu peningkatan dan perbaikan di masa yang akan datang agar tercapai maksud dan tujuan capaian organisasi

Dimensi Keterampilan, jenis keterampilan yang didapatkan oleh para penggerak kelompok wanita sudah berjalan efektif dengan memiliki, Sarana Dalam Memperoleh Keterampilan dan Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani.

Bibliografi

- Afifah, S. N. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9259>
- Andalla, T., & Listyani, R. H. (2018). *Peran Pasangan Keluarga TKI Di Tanah Air Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Relasi Gender Di Desa Kebonduren, Kecamatan Pongok, Kabupaten Blitar)*. *Paradigma*, 6(3).
- Deswimar, D. (2014). *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan*. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41–52. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>
- Erwinawati, V., & Fatmawati, I. L. E. (2015). *Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (di Dusun Beringin Desa Sungai Regas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)*. Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak [Tesis].
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor*. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256.
- Hiryanto, H. (2017). *Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65–71.
- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). *Optimalisasi pemanfaatan dan diversifikasi olahan pangan lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. *INOTEKS*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/ino.v18i1.3116>
- Mamonto, N., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur)*. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Pamuji, I. A. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser*. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(1), 1–15.
- Rumawas, W. (2019). *Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 4(2), 52–58.
- Said, D. H. (2020). *Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota*. *AT-Tawasuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268–290. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8092>
- Saiful Hadi, S., Miftah, A. A., & Kusnadi, D. (2018). *Kompetensi Kepala Desa dalam Pemberdayaan Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sibarani, R., & Gulo, Y. (2020). *Subordinasi Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya*

Batak Toba. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.16636>

Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha*. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 36–42.

Syamsuddin, I. (2013). *Pengembangan kelompok tani melalui pembinaan P4S (pusat penyuluhan pertanian & pedesaan swadaya)*. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v2i2.52>